

## INTISARI

Lanjut Usia adalah suatu fase yang wajib dialami oleh setiap orang nantinya, mulai terbatasnya kegiatan yang bisa lakukan karena penurunan seluruh fungsi-fungsi anggota tubuh. Stigma konservatif sering dilekatkan kepada lanjut usia yang dinilai tidak kreatif, menolak inovasi dan berorientasi ke masa silam, susah berubah, keras kepala serta cerewet, bingung dan tidak peduli terhadap lingkungan, rentan terhadap penyakit, kesepian dan tidak bahagia. Penanganan terhadap lanjut usia yang masuk dalam golongan kelompok rentan dikelola oleh negara hal ini diatur dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menegaskan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan secara mendalam fenomena yang diteliti. Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode informan bertujuan. Informan dalam penelitian ini berjumlah sebelas orang yang terdiri dari informan utama yaitu 9 orang lansia, serta sisanya dari pihak dukuh dan dinas sosial. Lokasi penelitian berada di Bina Keluarga Lansia Mugi Waras, Dusun Blendung, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan wilayah tempat tinggal informan utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian lapangan menemukan bahwa Bina Keluarga Lansia Muncul sebagai jawaban dari negara untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok rentan tersebut. Meskipun berbasis komunitas namun Bina Keluarga Lansia pada dasarnya dibentuk oleh Negara, BKL Mugi Waras memiliki tugas utama untuk memberikan layanan kesehatan bagi lansia Dusun Blendung, ada individu utama yang menjadi penggerak BKL Mugi Waras yakni Ibu DJ. DJ berperan penting dalam inisiasinya terkait persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Blendung. Keresahan beliau terhadap permasalahan yang dihadapi di desa seperti kecenderungan dari penduduk usia lansia mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan menganggur. Meskipun berbasis komunitas namun Bina Keluarga Lansia pada dasarnya dibentuk oleh Negara, BKL Mugi Waras memiliki tugas utama untuk memberikan layanan kesehatan bagi lansia Dusun Blendung. Pelayanan sosial lanjut usia oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras meliputi penyuluhan tentang Bina Keluarga Lansia (BKL), kegiatan spiritual dan keagamaan, pelayanan kesehatan, pelayanan ekonomi, dan pelayanan pendidikan dan pelatihan. Hasil yang diperoleh lansia dari kegiatan spiritual dan keagamaan yaitu mendapat ketenangan batin, mempertebal keimanan, dan lebih dekat dengan Tuhan; hasil dari pelayanan kesehatan yaitu dapat menjaga kesehatannya, dan tubuh menjadi lebih bugar; hasil dari pelayanan ekonomi yaitu lansia menjadi mandiri secara ekonomi, tetap produktif, membantu lansia dalam mendapatkan modal usaha; hasil dari kegiatan pendidikan dan pelatihan antara lain menambah pengetahuan, mengasah keterampilan dan kreativitas lansia.

**Kata Kunci** : Pelayanan Sosial, Komunitas, Lanjut Usia, Bina Keluarga Lansia.